

**RUBRIK “KALAM” MAJALAH *SUARA MUHAMMADIYAH*
SEBAGAI SUMBER MATERI MODUL SINTAKSIS BAHASA INDONESIA**

Sudarmini¹

Universitas Ahmad Dahlan¹

sudarmini@pbsi.uad.ac.id¹

Sudaryanto²

Universitas Ahmad Dahlan²

sudaryanto@pbsi.uad.ac.id²

Pujiati Suyata³

Universitas Ahmad Dahlan³

pujiati.suyata@mp.uad.ac.id³

ABSTRAK

Rubrik “Kalam” majalah *Suara Muhammadiyah* memiliki potensi sebagai sumber materi modul Sintaksis Bahasa Indonesia. Hal itu dilatarbelakangi karena dalam rubrik “Kalam” memuat kalimat-kalimat koordinatif. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kalimat-kalimat koordinatif dalam rubrik “Kalam” majalah *Suara Muhammadiyah*. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik dasar sadap, dan diikuti teknik lanjutan simak bebas libat cakap (SBLC) dan catat. Metode dan teknik analisis data yang digunakan adalah metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL), dan diikuti teknik lanjutan lesap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tulisan rubrik “Kalam” majalah *Suara Muhammadiyah* memuat (1) kalimat koordinatif hubungan makna penjumlahan dengan penanda *dan*, *serta*, dan *selain*, (2) kalimat koordinatif hubungan makna perturutan dengan penanda kemudian, (3) kalimat koordinatif hubungan makna pemilihan dengan penanda maupun, (4) kalimat koordinatif hubungan makna perlawanan dengan penanda tapi, padahal, namun, dan sedangkan, dan (5) kalimat koordinatif hubungan makna lebih dengan penanda bahkan.

Kata kunci: rubrik, Suara Muhammadiyah, modul sintaksis

A. PENDAHULUAN

Sejumlah media massa cetak dan elektronik rutin terbit, termasuk majalah *Suara Muhammadiyah* (SM) di Indonesia. Secara historis, pada 1922, SM terbit menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Jawa dan Melayu. Setahun berikutnya, SM sudah sepenuhnya mengadopsi bahasa Melayu yang kala itu merupakan salah satu wujud dukungan terhadap emansipasi sosial-politik pribumi dan sikap antikolonialisme Belanda. Pada 1924, SM memperkenalkan kata Indonesia dalam sebuah tulisannya. Berikutnya, lewat sebuah tajuk pada 1933, redaktur SM menyerukan para anggotanya untuk mulai melazimkan pemakaian bahasa Indonesia. Saat ini, SM rutin terbit dua edisi tiap bulan dan memakai jargon “Syiar Islam Berkemajuan”.

Setiap edisinya, redaktur SM menyajikan beragam rubrik tulisan. Sebagai contoh, SM Edisi 21, 1-15 November 2022, memiliki rubrik “Kalam”, “Dialog”, “Tafsir At Tanwir”, “Tanya Jawab Agama”, “Hadits”, “Motivasi”, “Resensi”, “Wawasan”, “Wacana Pembaruan”, “Jejak Persyarikatan”, dan “Ibrah”. Terkait itu, sejumlah kajian ilmiah telah berfokus pada SM dan beberapa rubrik di dalamnya, seperti Ervida & Markhamah (2015), Ghufron & Sudaryanto (2022), Hasyim (2008), Rohmani, dkk. (2013), Sukmono & Junaedi (2020), Suwarno (2019), Suyuthi, dkk. (2022), dan Tabroni & Qusyaeri (2022). Dari kedelapan kajian ilmiah itu, belum ada satu pun yang berfokus meneliti rubrik “Kalam” pada SM sebagai sumber materi modul Sintaksis Bahasa Indonesia. Sementara itu, kajian ilmiah yang berfokus pada pembuatan bahan ajar bidang sintaksis bahasa Indonesia masih terbatas, seperti Rohmah (2020), Septiana, dkk. (2021), dan Utami (2017). Menyiasati hal di atas, penting kiranya dilakukan kajian ilmiah terhadap rubrik “Kalam” pada SM sebagai sumber materi modul Sintaksis Bahasa Indonesia.

Sintaksis merupakan cabang linguistik atau ilmu bahasa yang menyelidiki satuan-satuan kata dan satuan-satuan lain di atas kata, hubungan satu dengan yang lainnya, serta penyusunan sehingga menjadi satuan ujaran (Noortyani, 2017). Selain itu, sintaksis mempelajari tata hubungan kata dengan kata lain dalam membentuk struktur yang lebih besar, yaitu frasa, klausa, dan kalimat. Sejalan dengan itu, sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang membahas tentang kaidah penggabungan kata menjadi satuan gramatik yang lebih besar yang disebut frasa, klausa, dan kalimat, serta penempatan morfem suprasegmental (intonasi) sesuai dengan struktur semantik yang diinginkan pembicara sebagai dasarnya (Supriyadi, 2014). Dalam tulisan ini, fokus satuan gramatik yang dipilih adalah kalimat, khususnya konjungsi koordinatif atau konjungsi setara dan konjungsi subordinatif atau konjungsi tidak setara (Sudarmini & Suyata, 2021).

Konjungsi koordinatif (*coordinating conjunction*) adalah konjungsi yang menggabungkan kata atau klausa yang berstatus sama, misalnya, *dan*, *tetapi*, dan *atau* (Kridalaksana, 2011). Dalam konjungsi koordinatif atau konjungsi setara, terdapat beberapa hubungan makna, yaitu hubungan makna penjumlahan (*dan*, *serta*, *lagi*, *lagi pula*, *selain*), hubungan makna perturutan (*lalu*, *kemudian*, *lantas*), hubungan makna pemilihan (*atau*, *maupun*), hubungan makna perlawanan (*tapi*, *tetapi*, *akan tetapi*, *hanya*, *meskipun*, *meski*, *walaupun*, *walau*, *kendatipun*, *kendati*, *biarpun*, *biar*, *sekalipun*, *sungguhpun*, *namun*, *sedang*, *sedangkan*, *padahal*, *melainkan*, *sebaliknya*), dan hubungan makna lebih (*bahkan*, *malah*, *malahan*) (Sudarmini & Suyata, 2021).

Artikel ini akan berfokus pada konjungsi koordinatif yang digunakan penulis rubrik “Kalam” *SM*, terutama aspek penanda lingual dan hubungan maknanya. Selanjutnya, kalimat-kalimat konjungsi koordinatif itu dijadikan sebagai sumber materi modul Sintaksis Bahasa Indonesia. Para guru bahasa Indonesia dan dosen pengampu mata kuliah Sintaksis Bahasa Indonesia dapat memanfaatkan tulisan rubrik “Kalam” *SM* sebagai sumber materi bidang sintaksis, terutama materi kalimat bahasa Indonesia. Demikian pula para siswa dan mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia dan/atau Sastra Indonesia.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Sutopo (2002) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif mendasarkan diri pada tafsir hermeneutik yang bersifat antifundasional, yang berarti tidak menggunakan tolok ukur yang berlaku umum. Metode dan teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik dasar teknik sadap dan diikuti teknik lanjutan teknik simak bebas libat cakap (SBLIC) dan teknik catat (Sudaryanto, 2015). Metode dan teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode agih dengan teknik dasar teknik bagi unsur langsung (BUL) dan diikuti teknik lanjutan teknik lesap (Sudaryanto, 2015). Adapun tulisan pada rubrik “Kalam” yang dipilih, yaitu “Di Solo Pak AR Terpilih Kembali” (*SM* Edisi 21, 1-15 November 2022, hlm. 13) dan “Tiga Kali Muktamar di Surakarta” (*SM* Edisi 22, 16-30 November 2022, hlm. 24-26). Penulis rubrik “Kalam” adalah M. Muchlas Abror.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rubrik “Kalam” *SM* memuat kalimat-kalimat konjungsi koordinatif yang dapat menjadi sumber materi modul Sintaksis Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tulisan rubrik “Kalam” *SM* memuat (1) kalimat koordinatif hubungan makna penjumlahan dengan penanda *dan*, *serta*, dan *selain*, (2) kalimat koordinatif hubungan makna perturutan dengan penanda *kemudian*, (3) kalimat koordinatif hubungan makna pemilihan dengan penanda *maupun*, (4) kalimat koordinatif hubungan makna perlawanan dengan penanda *tapi*, *padahal*, *namun*, dan *sedangkan*, dan (5) kalimat koordinatif hubungan makna lebih dengan penanda *bahkan*. Berikut ini pembahasan hasil penelitian tersebut.

Kalimat Koordinatif Hubungan Makna Penjumlahan

Pada tulisan “Di Solo Pak AR Terpilih Kembali”, terdapat kalimat koordinatif hubungan makna penjumlahan dengan penanda *dan*, *serta*, dan *selain*.

- (1) Pada hari *dan* tanggal yang sama *serta* di Surakarta pula, Kota Budaya, Aisyiyah juga akan mengadakan Muktamar secara terpisah.

Rubrik “Kalam” Majalah Suara Muhammadiyah Sebagai Sumber Materi Modul Sintaksis Bahasa Indonesia

- (2) ... upacara peresmian Pembukaan Muktamar Muhammadiyah *dan* Aisyiyah disatukan bertempat di Stadion Manahan, hari Sabtu, 19 November.
- (3) Presiden Joko Widodo, pada hari itu, akan hadir, memberi amanat *dan* meresmikan Pembukaan Muktamar.
- (4) Sekretaris: HM Ramli Thaha, SH *dan* Drs. HA Rosyad Sholeh.
- (5) KH Faqih Usman *dan* Pak AR sebelum menjadi Ketua PP Muhammadiyah, memang, mereka mempunyai banyak pengalaman.
- (6) ... periode pertama *dan* kedua KH Ahmad Badawi (1962-1968).
- (7) Hasilnya mendatangkan kedamaian, ketenangan, *dan* ketenteraman.
- (8) Semoga perjuangan, pengorbanan, *dan* pengabdian mereka diterima Allah. Amin.
- (9) Muktamar ke-37 *selain* berhasil memilih Anggota PP Muhammadiyah (1968-1971), juga menetapkan KH Faqih Usman menjadi Ketua PP Muhammadiyah (1968-1971).

Kalimat (1), (2), (3), (4), (5), (6), (7), (8), dan (9) merupakan kalimat koordinatif hubungan makna penjumlahan dengan penanda *dan*, *serta*, dan *selain*. Hal itu sesuai dengan yang disampaikan oleh Supriyadi (2014), Noortyani (2017), dan Sudarmini Suyata (2021).

Pada tulisan “Tiga Kali Muktamar di Surakarta”, terdapat kalimat koordinatif hubungan makna penjumlahan dengan penanda *dan* dan *selain*.

- (10) Muhammadiyah organisasi yang tertib *dan* teratur.
- (11) Muhammadiyah terus berkembang *dan* maju hingga sekarang.
- (12) Dalam sejarah Muhammadiyah, ada 3 kota di luar Yogyakarta yang tiap kotanya pernah untuk Muktamar 3 kali, yaitu Makassar, Jakarta, *dan* Surakarta.
- (13) Muktamar di Makassar, yaitu: Muktamar ke-22 tahun 1932, Muktamar ke-38 tahun 1971, *dan* Muktamar ke-47 tahun 2015.
- (14) Muktamar di Jakarta, yaitu: Muktamar Seperempat Abad tahun 1937, Muktamar ke-35 (Setengah Abad) tahun 1962, *dan* Muktamar ke-44 tahun 2000.
- (15) Sedangkan Muktamar di Surakarta, yaitu: Muktamar ke-18 tahun 1929, Muktamar ke-41 tahun 1985, *dan* Muktamar ke-48 tahun 2022 di bulan November ini.
- (16) *Selain* itu, untuk menambah pengetahuan kita tentang Muktamar 3 kali di Surakarta, baik yang telah maupun sedang berlangsung sekarang ini.
- (17) Adalah sudah sepantasnya warga *dan* Pimpinan Muhammadiyah mengetahui sejarah Muhammadiyah tentang Muktamar.
- (18) Sedangkan di luar P Jawa yang pernah ketempatan untuk Muktamar ke-19 di Bukittinggi (Sumatera Barat) tahun 1930 *dan* Muktamar ke-22 di Makassar (Sulawesi Selatan) tahun 1932.
- (19) Jadi jelas, Muktamar ke-18 tahun 1929 merupakan Muktamar pertama kalinya di Surakarta *dan* berlangsung masih di masa kepemimpinan KH Ibrahim.
- (20) Atas keberhasilannya mengadakan Muktamar di luar Yogyakarta *dan* bahkan sampai di luar P Jawa, maka KH Ibrahim pantas disebut sebagai Sang Penyebar.
- (21) *Selain* itu, PP Muhammadiyah melakukan berbagai usaha memberi masukan bagi tersusunnya UU tentang Organisasi Kemasyarakatan.
- (22) *Selain* dihadiri banyak utusan, banyak pula yang berdatangan sebagai pengembira Muktamar.
- (23) Presiden Soeharto hadir *dan* memberi amanat pada upacara peresmian Pembukaan

Muktamar Muhammadiyah ke-41, tanggal 7 Desember 1985, di Stadion Sriwedari Surakarta.

- (24) Upacara ini *selain* dihadiri para tamu undangan dan para utusan Muktamar, juga mendapat sambutan meriah dari hadirin yang memadati Stadion.
- (25) Mereka yang tidak bisa masuk Stadion bisa mengikuti upacara ini melalui televisi yang disiapkan *dan* dipasang Panitia.
- (26) Persyarikatan ini bernama Muhammadiyah, adalah Gerakan Islam dan Da'wah Amar Ma'ruf Nahi munkar, beraqidah Islam *dan* bersumber pada Al Qur'an dan Sunnah; ...
- (27) ... c) Maksud *dan* tujuan Persyarikatan ialah menegakkan *dan* menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat utama, adil *dan* makmur yang diridhai Allah SwT.
- (28) Presiden Joko Widodo telah memastikan untuk hadir *dan* memberi amanat pada upacara Pembukaan Muktamar di Stadion Manahan, Surakarta.

Kalimat (10), (11), (12), (13), (14), (15), (16), (17), (18), (19), (20), (21), (22), (23), (24), (25), (26), (27), dan (28) merupakan kalimat koordinatif hubungan makna penjumlahan dengan penanda *dan* dan *serta*. Hal itu sesuai dengan yang disampaikan oleh Supriyadi (2014), Noortyani (2017), dan Sudarmini & Suyata (2021).

Kalimat Koordinatif Hubungan Makna Perturutan

Pada tulisan “Di Solo Pak AR Terpilih Kembali”, terdapat kalimat koordinatif hubungan makna perturutan dengan penanda *kemudian*.

- (29) *Kemudian* Tanwir tahun 1969 di Ponorogo memutuskan Pak AR sebagai Ketua PP Muhammadiyah.

Selanjutnya, dalam tulisan “Tiga Kali Muktamar di Surakarta”, terdapat pula kalimat koordinatif hubungan makna perturutan dengan penanda *kemudian*.

- (30) Setelah RUU itu jadi dikirim ke DPR untuk dibahas secara mendalam agar *kemudian* menjadi UU.

Kalimat (29) dan (30) merupakan kalimat koordinatif hubungan makna perturutan dengan penanda *kemudian*. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Supriyadi (2014), Noortyani (2017), dan Sudarmini & Suyata (2021).

Kalimat Koordinatif Hubungan Makna Pemilihan

Pada tulisan “Tiga Kali Muktamar di Surakarta”, terdapat kalimat koordinatif hubungan makna pemilihan dengan penanda *maupun*.

- (31) Selain itu, untuk menambah pengetahuan kita tentang Muktamar 3 kali di Surakarta, baik yang telah *maupun* sedang berlangsung sekarang ini.

Kalimat (31) merupakan kalimat koordinatif hubungan makna pemilihan dengan penanda *maupun*. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Supriyadi (2014), Noortyani (2017), dan Sudarmini & Suyata (2021).

Kalimat Koordinatif Hubungan Makna Perlawanan

Pada tulisan “Tiga Kali Muktamar di Surakarta”, terdapat kalimat koordinatif hubungan makna perlawanan dengan penanda *tapi*, *padahal*, dan *namun*.

- (32) Karena Muhammadiyah masih baru, dalam rintisan, *tapi* berkembang.
- (33) *Tapi*, setelah Indonesia Merdeka penduduknya bertambah banyak.
- (34) *Padahal* Pemerintah gencar membuat RUU Organisasi Kemasyarakatan.
- (35) *Namun*, upacara peresmian Pembukaan Muktamar keduanya disatukan di Stadion Manahan.

Selain itu, dalam tulisan “Di Solo Pak AR Terpilih Kembali”, terdapat kalimat koordinatif hubungan makna perlawanan dengan penanda *namun* dan *sedangkan*.

- (36) *Namun*, upacara peresmian Pembukaan Muktamar Muhammadiyah dan Aisyiyah disatukan bertempat di Stadion Manahan, hari Sabtu 19 November.
- (37) *Namun*, Muhammadiyah memprihatinkan kondisi Pak Faqih karena masih sakit.
- (38) *Namun*, sebagai penghormatan kepadanya, PP Muhammadiyah (1968-1971) adalah baik bila disebut periode KH Faqih Usman.
- (39) *Sedangkan* pengalaman Pak AR sebagai Wakil Ketua II/III PP Muhammadiyah dalam 3 periode sbb: periode HM Yunus Anis (1959-1962); periode pertama dan kedua KH Ahmad Badawi (1962-1968).
- (40) *Sedangkan* Pak AR Fachruddin paling lama menjadi Ketua PP Muhammadiyah selama 19 tahun (1971-1990).

Kalimat (32), (33), (34), (35), (36), (37), (38), (39), dan (40) merupakan kalimat koordinatif hubungan makna perlawanan dengan penanda *tapi*, *padahal*, *namun*, dan *sedangkan*. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Supriyadi (2014), Noortyani (2017), dan Sudarmini & Suyata (2021).

Kalimat Koordinatif Hubungan Makna Lebih

Pada tulisan “Tiga Kali Muktamar di Surakarta”, terdapat kalimat koordinatif hubungan makna lebih dengan penanda *bahkan*.

- (41) *Bahkan*, dapat mengadakan Muktamar di luar P Jawa.
- (42) Atas keberhasilannya mengadakan Muktamar di luar Yogyakarta dan *bahkan* sampai di luar P Jawa, maka KH Ibrahim pantas disebut sebagai Sang Penyebar.

Kalimat (41) dan (42) merupakan kalimat koordinatif hubungan makna lebih dengan penanda *bahkan*. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Supriyadi (2014), Noortyani (2017), dan Sudarmini & Suyata (2021).

D. SIMPULAN

Rubrik “Kalam” *SM* berpotensi sebagai sumber materi modul Sintaksis Bahasa Indonesia. Dalam rubrik “Kalam” memuat (1) kalimat koordinatif hubungan makna penjumlahan dengan penanda *dan*, *serta*, dan *selain*, (2) kalimat koordinatif hubungan makna perturutan dengan penanda *kemudian*, (3) kalimat koordinatif hubungan makna pemilihan dengan penanda

Rubrik “Kalam” Majalah Suara Muhammadiyah Sebagai Sumber Materi Modul Sintaksis Bahasa Indonesia

maupun, (4) kalimat koordinatif hubungan makna perlawanan dengan penanda *tapi*, *padahal*, *namun*, dan *sedangkan*, dan (5) kalimat koordinatif hubungan makna lebih dengan penanda *bahkan*.

E. DAFTAR PUSTAKA

Ervida, N. & Markhamah, M. (2015). *Frasa Nomina Posesif dalam Cerita Pendek di Majalah Suara Muhammadiyah Tahun 2014*. Skripsi sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Ghufron, W. & Sudaryanto, S. (2022). Kalimat retorik dalam rubrik “Tajuk” majalah *Suara Muhammadiyah*. *Kode: Jurnal Bahasa*, Vol. 11, No. 1, Hal. 105-117.

Hasyim, M. W. (2008). Dakwah bertingkat majalah *Suara Muhammadiyah*. *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi dan Dakwah*, Vol. 9, No. 1, Hal. 81-97.

Kridalaksana, H. (2011). *Kamus linguistik edisi keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Noortyani, R. (2017). *Buku ajar sintaksis*. Yogyakarta: Penebar Pustaka Media.

Rohmah, F. (2020). Pengembangan modul sintaksis bermodel *Discovery Learning* untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 20, No. 1, Hal. 111-120.

Rohmani, H., Markhamah, M., & Nasucha, Y. (2013). *Analisis Wacana pada “Bingkai” Majalah Suara Muhammadiyah dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA*. Tesis magister, Fakultas Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Septiana, I., Asropah, A., & Ripai, A. (2021). *Kebutuhan Guru dalam Pengembangan Buku Bahasa Indonesia SMA Berbasis Sintaksis*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, Hal. 191-197.

Sudarmini, S. & Suyata, P. (2021). *Modul mata kuliah Sintaksis: Kalimat*. Yogyakarta: UAD Press.

Sudaryanto (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Sukmono, F. G. & Junaedi, F. (2020). Manajemen konten dan adaptasi *Suara Muhammadiyah* di era digital. *Jurnal Komunikasi Global*, Vol. 9, No. 2, Hal. 248-265.

Supriyadi. (2014). *Sintaksis bahasa Indonesia*. Gorontalo: UNG Press.

Sutopo, H. B. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

- Suwarno, S. (2019). Pemanfaatan majalah *Suara Muhammadiyah* edisi 2015 sebagai sumber belajar dinamika peradaban Islam. *Tsaqafah*, Vol. 15, No. 1, Hal. 119-136.
- Suyuthi, H., Apriani, R., & Yuniati, I. (2022). *Implikatur pada Kolom Jalan Pinggir “Bung Santri” dalam majalah Suara Muhammadiyah. Lateralisasi*, Vol. 10, No. 1, Hal. 161-168.
- Tabroni, R. & Qusyaeri, N. (2022). *Teologi Pemberitaan Covid-19 pada Majalah Suara Muhammadiyah edisi “Wabah Semakin Parah”*. Buana Komunikasi (Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi), Vol. 3, No. 1, Hal. 38-49.
- Utami, S. R. (2017). *Pembelajaran Aspek Tata Bahasa dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*. Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1, No. 2, Hal. 189-203.